

STUDI ANTROPOLOGI MENGENAI POLA MAKAN PADA ANAK PENDERITA GANGGUAN AKIBAT KEKURANGAN IODIUM (GAKI) DI KABUPATEN WONOSOBO

Marizka Khairunnisa, S.Ant, dkk

Latar Belakang. Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) merupakan salah satu dari empat masalah gizi utama di Indonesia. Pemenuhan unsur iodium bisa dipenuhi dari berbagai macam sumber, salah satunya melalui konsumsi bahan makanan yang kaya akan unsur iodium. Karena permasalahan GAKI berkaitan dengan permasalahan gizi, maka penelitian ini ingin melihat keterkaitan antara GAKI dengan pola makan, di mana pola makan tidak hanya terkait dengan persoalan gizi semata-mata, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengaruh sosial budaya terhadap pola makan anak penderita GAKI. Selain itu penelitian ini secara khusus mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi pola makan pada anak penderita GAKI dan menggali aspek-aspek yang berkaitan dengan pengaruh kondisi sosial budaya masyarakat terhadap pola makan pada anak penderita GAKI. **Metode.** Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan pada keluarga yang mempunyai anak penderita GAKI. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan wawancara pola makan *food frequency questionnaire* (FFQ).

Hasil. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan makan anak penderita GAKI belum dipenuhi secara optimal oleh orangtua anak. Anak penderita GAKI yang membutuhkan asupan makanan tinggi yodium masih belum terpenuhi disebabkan karena pengetahuan orangtua tentang GAKI yang masih kurang. Kebiasaan dalam memilih makanan juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan makanan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dari hasil pengumpulan data melalui FFQ, terlihat bahwa pola makan sehari-hari anak penderita GAKI masih banyak mengandung zat goitrogenik, yaitu kubis, sawi putih, sawi hijau, bayam, buncis, daun singkong, ubi jalar, dan jagung. Hal ini disebabkan karena pemenuhan kebutuhan makan mereka sehari-hari, terutama sayuran, masih berasal dari hasil perkebunan mereka sendiri. Jenis sayuran yang ditanam adalah sayuran-sayuran yang mengandung zat goitrogenik yang dapat menghambat penyerapan yodium yang seharusnya dihindari anak penderita GAKI. Dari hasil FFQ tampak bahwa bahan makanan mengandung yodium yang banyak dikonsumsi oleh anak penderita GAKI adalah agar-agar, garam, telur asin, dan ikan asin. Bahan-bahan makanan yang mengandung yodium ini dikonsumsi karena memang bahan-bahan makanan ini mudah ditemui di warung sekitar rumah responden.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang GAKI yang masih kurang berpengaruh terhadap pola makan anak penderita GAKI. Orangtua tidak memberikan perhatian khusus terhadap pola makan anak yang menderita GAKI. Selain itu mereka mengatakan tidak ada keterkaitan antara pola makan dengan kondisi anaknya pada saat ini.

Faktor sosial budaya juga mempunyai pengaruh terhadap pola asuh makan keluarga terhadap anak. Jika dikaitkan dengan pengetahuan tentang GAKI yang dimiliki oleh orangtua, maka konsep orangtua dalam pemberian makan untuk anak penderita GAKI dibagi menjadi beberapa konsep. Konsep pemberian makan "asal anak kenyang" membuat orangtua tidak terlalu memikirkan apa yang akan dikonsumsi oleh anak, termasuk anak penderita GAKI. Konsep makan asal anak senang ini menjadi pilihan bagi orangtua yang mengalami masalah dalam memberi makan pada anak yang sulit makan. Akibatnya, orangtua hanya memberikan makanan yang disenangi oleh anak saja, tanpa memberikan makanan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh anak penderita GAKI. Memberi makan anak asal diam dilakukan oleh orangtua responden yang tidak terlalu mementingkan kondisi kesehatan anak penderita GAKI.

Anak cenderung dibebaskan untuk makan apapun makanan yang disukainya, dalam hal ini adalah makanan yang berupa jajanan yang dijual di warung. Selain itu, terdapat juga orangtua yang hanya memberikan makanan berdasarkan permintaan anak, yang mengakibatkan frekuensi makan anak menjadi tidak teratur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tidak ada tradisi tentang kepercayaan atau pantangan tertentu untuk makanan yang baik dan buruk bagi anak penderita GAKI. Semua jenis makanan dikatakan responden bisa dikonsumsi oleh anak penderita GAKI.

Kesimpulan

1. Faktor budaya tidak mempengaruhi pemberian pola makan pada anak penderita GAKI.
2. Pola makan anak penderita GAKI lebih dipengaruhi oleh pengetahuan orangtua tentang GAKI.
3. GAKI tidak dianggap sebagai sebuah hal yang membahayakan bagi sebagian besar responden, sehingga tidak ada perhatian khusus terhadap pola makan anak yang menderita GAKI.
4. Konsep pemberian makan orangtua ke anak penderita GAKI masih dipengaruhi oleh ketidaktahuan orangtua terhadap kebutuhan gizi anak, terutama anak penderita GAKI.

Saran

1. Masih diperlukan penyuluhan yang informatif tentang pola makan bagi anak yang menderita GAKI sehingga lebih jelas dan lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya keluarga penderita GAKI.
2. Masih diperlukan informasi keterkaitan antara makanan yang dikonsumsi dengan kejadian GAKI